

## BAB II LANDASAR TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Kajian tentang metode pembelajaran metode *problem solving*

##### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.<sup>1</sup> Menurut Mulyadi pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.<sup>2</sup>

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi antar murid dengan guru dengan tujuan siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang materi pembelajarannya, sehingga siswa mampu merubah diri kearah yang lebih baik. Guru berperan penting pada saat proses pembelajaran. Seorang gur harus menentukan segala hal yang dianggap tepat untuk diberikan kepada siswanya agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu menghasilkan perubahan kognitif siswa yang lebih baik.

##### b. Pengertian *problem solving*

Metode tersebut merupakan cara menyajikan mata pelajaran dnegan cara guru meminta siswa untuk mencari dan menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok guna pencapaian tujuan yang diinginkan. Prinsip dasar dalam metode ini adalah perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu. Metode ini juga merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapiberbagaimasalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk diselesaikan sendiri atau

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta. Bumi Aksara. 2001). 25.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta. Bumi Akasara. 2001, 61

bersama-sama.<sup>3</sup> Metode ini tidak hanya metode mengejar saja, akan tetapi sebuah metode untuk slalu berfikir sebab adanya *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Metode tersebut dapat dilakukan siswa yang tingkatnya yang berada pada masa yang lebih tinggi dengan prestasi yang lebih tinggi pula, tetapi metode ini di awasi karena dapat menimbulkan frustrasi dikalangan siswa lantaran mereka belum dapat menemukan solusi dari proses yang dilakukannya. Akan tetapi guru dapat menggambarkan bahwa yang diminta adalah hasil pikiran dengan alasan-alasan yang valid.<sup>4</sup> Secara umum metode *problem solving* merupakan usaha siswa dalam mencari atau pemecahan masalah dan menetapkan alternatif kegiatan menjembatani suatu keadaan pada saat ini dengan keadaan yang diinginkan.<sup>5</sup> Metode pemecahan masalah disebut juga dengan metode *brainstorming* yaitu metode untuk merangsang otak seseorang untuk berfikir serta penggunaan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.<sup>6</sup>

Guru tidak disarankan untuk berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi guru hanya melihat jalan pikir yang disampaikan siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka dan sesekali guru tidak boleh menghargai pendapat siswa, sekalipun pendapat tersebut salah menurut guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam berfikir dengan pemberian masalah yang harus diselesaikan baik secara individu ataupun kelompok.

---

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, 84.

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2003, 74.

<sup>5</sup> H. D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production, 2000, 140.

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, 162.

c. Langkah-langkah metode

Langkah-langkah dalam pelaksanaan *problem solving* antara lain sebagai berikut:

- 1) Persiapkan masalah yang ingin dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan kemampuan juga sesuai dengan materi yang disampaikan dan kehidupan nyata siswa/ keseharian.
- 2) Menulis tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Mencari dokumen atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut seperti membaca buku, jurnal, meneliti, bertanya dan lain sebagainya.
- 4) Adanya jawaban sementara dari beberapa masalah.
- 5) Menguji jawaban sementara tersebut.
- 6) Tugas, diskusi dan lain-lain.
- 7) Penarikan kesimpulan. Artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang sudah ada.<sup>7</sup>

Dalam buku berbeda dijelaskan langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan
- 2) Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan
- 3) Siswa menyelesaikan masalah secara individu ataupun kelompok
- 4) Siswa dapat menemukan jalan pemecahan masalah dan mungkin pula tidak.
- 5) Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran.
- 6) Data diusahakan mengumpulkan sebanyak-banyaknya untuk analisis sehingga dijadikan fakta.
- 7) Membuat kesimpulan.<sup>8</sup>

d. Tujuan metode *problem solving*

Menurut Tayar Yusuf dkk, tujuan dari metode *problem solving* adalah agar anak terbiasa berlatih

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, 213.

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, 85-86.

menghadapi masalah, sebagai calon pemimpin ia berkemampuan tinggi dan siap mental menghadapi dan memecahkan berbagai masalah.<sup>9</sup> Muhibbin Syah menuturkan tujuan belajar memecahkan masalah ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi serta *insight* sangat diperlukan dalam hal ini, hampir semua bidang studi dapat dijadikan sarana belajar pemecahan masalah.<sup>10</sup>

e. Strategi pembelajaran metode *problem solving*

Strategi *problem solving* merupakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hmelo-Silver Serafino dan Cicchelli berpendapat bahwa perangkat model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai focus pengembangan ketrampilan memecahkan suatu masalah, materi, dan pengaturan diri. Eggen dan Kauchak menyebutkan pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga karakteristik, yaitu:

- 1) Pelajaran fokus pada masalah.
- 2) Tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa.
- 3) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah.

Kegiatan pembelajaran berbasis masalah bermula dari suatu masalah dan pemecahannya adalah fokus pelajarannya. (Krajcik & Blumenfeld), sintak strategi *problem solving* lebih luas cakupannya dibandingkan dengan stratgi *discovering*. Perbedaan keduanya dalam lesson plan guru terletak pada aktivitas siswa dengan melibatkan unsur identifikasi masalah, klasifikasi masalah, mengeksplorasi, menginvestigasi, dan membuat praduga.

---

<sup>9</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, 80.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 123.

Luasnya cakupan aktivitas strategi *problem solving* menuntut pemikiran kreatif dan solutif dari siswa.<sup>11</sup>

f. Kelebihan dan kekurangan metode *problem solving*

1. Kelebihan

- 1) Melatih siswa untuk menghadapi problema atau situasi yang timbul secara spontan.
- 2) Siswa akan aktif dan berinisiatif serta bertanggung jawab
- 3) Pendidikan di sekolah relevan dengan kehidupan dimasyarakat.
- 4) Sulit sekali menentukan masalah yang benar-benar cocok dengan tingkat kemampuan siswa.<sup>12</sup>

2. Kelemahan

- 1) Menggunakan waktu yang cukup lama. Artinya memerlukan alokasi waktu yang panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- 2) Siswa yang daya berfikirnya lemah dan pemalas akan tertinggal
- 3) Sulit sekali untuk mengorganisasikan materi pembelajaran.<sup>13</sup>

g. Faktor yang mempengaruhi proses pemecahan masalah (*problem solving*)

- 1) Motivasi, motivasi yang rendah dapat mengalihkan perhatian. Motivasi yang tinggi membatasi fleksibilitas.
- 2) Sikap dan kepercayaan yang salah. Karena kurang percaya pada diri sendiri akan cenderung menolak informasi baru, merasionalisasikan kekeliruan dan menyulitkan penyelesaian.
- 3) Kebiasaan. Kecenderungan untuk mempertahankan pola berfikir atau melihat masalah hanya dari satu sisi atau kepercayaan yang berlebihan.

---

<sup>11</sup> Alamsyah said dan andi budimanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelligen*, Jakarta: pramedia group, 2016, 120-121.

<sup>12</sup> Ari shomin. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, 137-138.

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, 86.

- 4) Emosi, dalam menghadapi berbagai situasi, tanpa didasari sering kita terlibat secara emosional. Emosi mewarnai cara berfikir kita. Kita tidak dapat berfikir yang betul-betul objektif. Karena kita sebagai manusia yang utuh idapun dapat mengkesampingkan emosi dan emosi bukanlah hambatan yang utama.<sup>14</sup>

## 2. Kajian tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### a. Dasar dan tujuan

#### 1) Dasar belajar sejarah

Surat yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ . مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلٌ لِّكُلِّ شَيْءٍ ءِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ { 111 }

Artinya; “ *sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para nabi dan para umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat) Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan sesuatu serta sebagai petunjuk dan rahmat orang-orang yang beriman* ”.<sup>15</sup>

### b. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan islam atau disingkat SKI merupakan suatu kisah atau peristiwa masa lampau, yaitu tentang sejarah baik dipandang dari sisi agama dan budaya Islam. Sejarah dalam KBBI mempunyai arti kesamaan dengan *tarekh* dalam kata bahasa arab, *geschichte* menurut baha jerman dan *history* menurut Bahasa Inggris yang

<sup>14</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *psikologi Suatu Pengantar (Dalam Prespektif Islam)*, Jakarta: Kencana, 2004, 240-241.

<sup>15</sup> Ibnu Katsir. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir 4*. (Surabaya: PT Bina Ilmu. 1988).419.

berasal dari bahasa Yunani *istoria* (ilmu tentang kronologi hal ikhwal manusia).<sup>16</sup>

Menurut etimologis lafadl, sejarah berasal dari arab yaitu “*Syajarah*” yang berarti pohon. Definisi ini pada dasarnya memberikan makna objektif yang membahas masa lalu.<sup>17</sup> Sedangkan kebudayaan sendiri berasal dari sansekerta dari kata “*buddhayah*” bentuk jamak dari “*buddhi*” (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan dan norma. Sedangkan “*daya*” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya dan cipta masyarakat. Tinjauan dari sisi bahasa, kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “*buddhayah*”, yaitu bentuk jamak dari “*buddhi*” yang berarti budi atau akal. “kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat-istiadat”.

Artinya sejarah kebudayaan Islam ialah gabungan dari tiga kata meliputi: sejarah, kebudayaan, Islam. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti dan makna masing-masing.<sup>18</sup> Asal kata Islam berasal dari bahasa arab yang berasal dari kata *salima* memiliki makna selamat atau Sentosa, dibentuk dari kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa. Dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata *aslama* itulah menjadi pokok kata Islam, sebab itu orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan muslim.<sup>19</sup>

Jadi sejarah kebudayaan Islam adalah asal-usul (keturunan) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang berhubungan dengan hasil karya manusia yang berkaitan erat dengan pengungkapan bentuk dan merupakan wadah tempat hakikat manusia

---

<sup>16</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: PT Pustaka Rizk Putra, 2009), 6.

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern*, (Yogyakarta: lesfi, 2002), 4.

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007), 139.

<sup>19</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2014, 25-26.

mengembangkan diri yang dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

c. Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam

Sejarah meteri Islam ini menekankan pada aspek kemampuan dalam mengambil ibrah dari setiap peristiwa yang menyangkut aspek social, budaya, politik, ekonomi, iptek serta tauladan para tokoh penting khususnya dimasa Nabi Muhammad Saw dan shohabat hinga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa sekarang. Prinsip yang digunakan dalam melihat sejarah masa lalu adalah meneladani hal-hal yang baik dan yang buruk ditinggalkan serta mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu.<sup>20</sup>

d. Fungsi pembelajaran SKI

- 1) Diperolehnya pengalaman akan peristiwa sejarah masa lalu baik itu positi ataupun negative sebagai hikmah agar kesalahan tak terulang kembali.
- 2) Diketahui dan dikuasainya hukum-hukum sejarah yang berlaku untuk mengatasi persoalan-persoalan masa kini dan akan datang.
- 3) Diperolehnya kedewasaan berfikir, memiliki visi dan misi ke depan, serta menjadi arif dan bijaksan dalam sikap.

### 3. Peningkatan pemahaman

a. Pengertian

Pemahaman berarti sikap kesiapan seseorang untuk mendefinisikan, merumuskan kata demi kata yang dukar difahami. Dapat diartikan pula sebagai kesanggupan menafsirkan teori atau melihat konsekuensi atau implikasi dari apa yang terkandung dalam kalimah tersebut.<sup>21</sup> Benyamin S. Bloom mengemukakan pendapat tentang pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti sesuatu hal untuk diketahui dan

---

<sup>20</sup> Tim Fakultas Tarbiyah UIN Maulanan Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Malang: Maliki Press, UIN 2012), 160.

<sup>21</sup> S Nasution, *Teknologi Pendidikan* , Bandung: CV Jammass,1999, 27.

diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>22</sup> Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajarnya.<sup>23</sup>

Pemahaman sendiri mempunyai makna presentase siswa dalam memahami, menyerap, menerima pemahaman yang telah diajarkan oleh guru atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang ia lihat dan ia alami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.<sup>24</sup>

Jadi pemahaman menurut kesimpulan dari beberapa ahli adalah kesiapan siswa mampu mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut.

#### b. Kategori pemahaman

Menurut sudjana pengelompokan kategori pemahaman menjadi 3 kategori antara lain:

- 1) Pemahaman terendah yaitu pemahaman terjemah.
- 2) Tingkat pemahaman kedia yaitu penafsiran, artinya menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan materi selanjutnya, dapat membedakan antara pembasan satu dengan lainnya.
- 3) Pemahaman terakhir yaitu pemahaman ekstrapolasi.<sup>25</sup>

#### c. Factor yang mempengaruhi pemahaman

##### 1) Faktor intern

Intern artinya kemampuan dari diri individu oribadi, meliputi kecerdasan, artinya orang berfikir melalui kemampuannya, cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Rajawali Pers, 2011, 50.

<sup>23</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009, 274.

<sup>24</sup> Ahmad susanto, *Teory Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014,6.

<sup>25</sup> Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, Pekanbaru:2001, 88.

kemampuannya dalam intelegensinya, dilihat dari intelegensinya kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas.<sup>26</sup> Berfikir adalah kekreatifan pribadi manusia yang mengabdikan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2) Faktor ekstern

Yaitu berupa factor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaiannya maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.<sup>27</sup>

d. Indikator Pemahaman

Ada beberapa Indicator yang ingin dicapai adalah sebagai mana kategori kognitif sebagai berikut:

1. Menyebutkan.
2. Mengartikan
3. Memberikan contoh
4. Mengklasifikasikan
5. Menduga
6. Membandingkan
7. Menjelaskan.

## B. Penelitian terdahulu

Penelitian relevan ialah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelum penelitian dilakukan oleh seorang peneliti yang dijadikan sumber acuan atau sumber lain untuk melengkapi data. Pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penerapan metode pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi SKI, yaitu:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan Mohammad Fakhrol Anam yang berjudul “Efektifitas Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI pada siswa kelas IX MTs

---

<sup>26</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996, 52.

<sup>27</sup> Omar Hamalik, *Psikologi Belajar Meengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,2002, 43.

NU Matho'liul Falah Dawe Kudus". Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik analisis dan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dikelas IX MTs NU Matholi'ul Falah Dawe Kudus. Skripsi ini mendeskripsikan peningkatan motivasi hasil belajar SKI melalui model *Group Investigation* pada siswa MTs NU Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Mohammad Fakhru Anam dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ini adalah membahas tentang hasil belajar SKI. Adapun perbedaan skripsi ini milik Mohammad Fakhru Anam meneliti "Efektifitas Metode *Group Investigation*. Perbedaan lain yaitu pada jenis penelitiannya yang berbeda.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan Ahmad Affan Musoffa yang berjudul "upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode diskusi pada mapel SKI dikelas IX MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2019". Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik analisis data dan kualitatif. Skripsi ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar SKI dengan metode diskusi.

Persamaan antara penelitian Affan Ahmad Mushoffa dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang peningkatan hasil belajar SKI. Perbedaan lainnya yaitu pada jenis metode yang dilakukan dan penelitiannya yang berbeda.

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan Hanik Maulida Hidayati yang berjudul "Penerapan Gaya Belajar *Konvergen* untuk meningkatkan Kemampuan *problem solving* Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan teknik analisis data dan kualitatif, yang dilaksanakan di kelas SMP Negeri 1 Margoyoso Pati. Skripsi ini mendeskripsikan kemampuan *problem solving* melalui model gaya belajar *konvergen* pada mata pelajaran PAI di SMP 1 margoyoso pati.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hanik Maulida Hidayati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini adalah sama-sama membahas model

pembelajaran *problem solving*. Sementara perbedaannya, skripsi milik Hanik Maulida Hidayati meneliti pada gaya belajar *konvergen*, sedangkan milik peneliti membahas tentang peningkatan pemahaman pada materi SKI. Perbedaan lain yaitu pada penelitiannya yang berbeda.

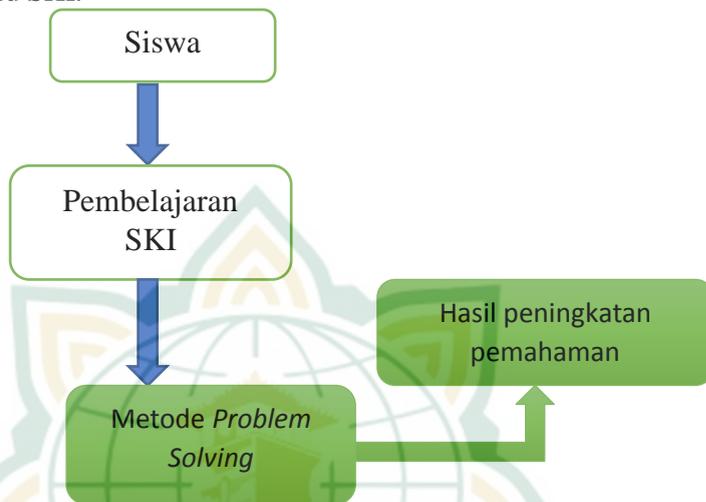
### C. Kerangka Berfikir

Salah satu kurang maksimalnya prestasi hasil belajar siswa terkhusus pada maple sejarah kebayaan Islam di madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin atau sering disebut Nahmus, yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam serius mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran harus berjalan secara efektif agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan arapan yang diinginkan secara sempurna terutama siswa yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Guru wajib menjalankan tugas dan kewajiban serta tanggungjawabnya kepada madrasah terutama kepada siswa. Hal itu sesuai dengan cara guru menyampaikan materi ajar dengan tepat dengan metode yang dengan baik dan tepat kepada siswa terutama di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI melalui metode *problem solving* guru harus ekstra berusaha agar siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan pada siswa yaitu dengan salah satu metode tersebut yaitu metode *problem solving*, dengan adanya metode tersebut guru sedikit terbantu saat pembelajaran, dan tidak sedikit siswa yang dapat memahami apa yang guru sampaikan, sehingga prestasi siswa meningkat sedikit demi sedikit dari tahun ketahun semakin menunjukkan hasil yang positif terhadap penerapan metode pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI.

Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) mengharuskan guru memberikan masalah pada siswa untuk dipecahkan secara sendiri-sendiri maupun dalam kelompok hasil nantinya akan dipresentasikan kedepan dan diberikan tanggapan oleh siswa yang lain tentang hasil dari pemecahan masalah tersebut. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) ini bukan hanya dibutuhkan pada siswa untuk memahami palajaran SKI yang diajarkan, metode ini juga memunculkan ide atau pemikiran untuk pemecahan masalah yang diterapkan dalam sekolah, kelas, masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya metode pembelajaran semakin memberi kesan mendalam dan

siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru SKI.



Gambar: 2.1 kerangka pemikiran

Keterangan:



: Kerangka yang akan diteliti



: Kerangka yang tidak diteliti



: Fokus penelitian penerepan metode *problem solving* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada matapelajaran SKI di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin

(peneliti meneliti observer bagaimana cara observer (siswa) dalam mempelajari materi dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan pemahaman observer (siswa) dalam materi Sejarah kebudayaan Islam)